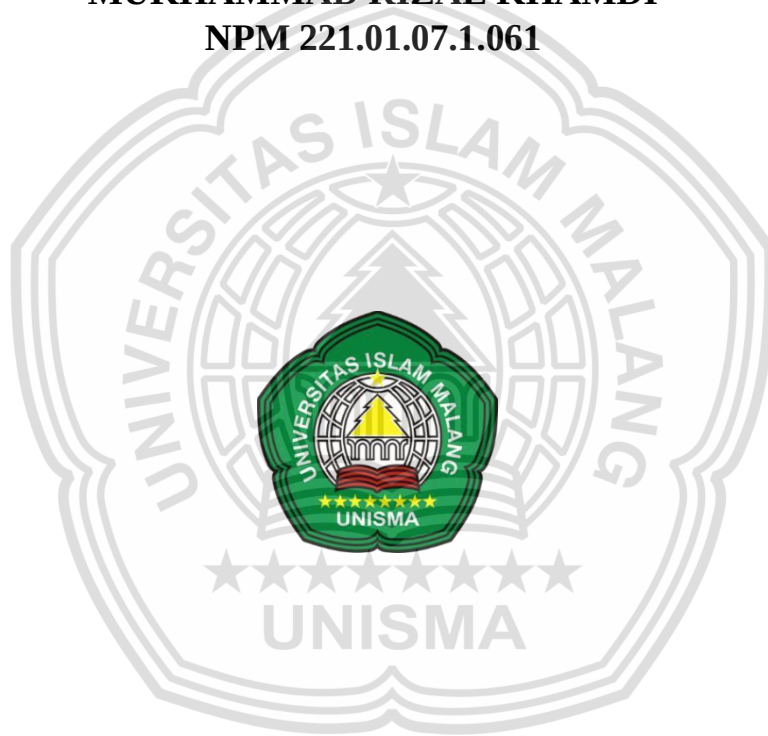




**KARAKTERISTIK PEMBELAJAR BAHASA INDONESIA
BAGI PENUTUR ASING (BIPA) DI SEKOLAH BANKHAOFARK,
THAILAND**

SKRIPSI

**OLEH
MUKHAMMAD RIZAL KHAMDI
NPM 221.01.07.1.061**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASAN DAN SASTRA
INDONESIA
MALANG
JUNI 2025**

ABSTRACT

Khamdi, Mukammad Rizal, (2025).” Karakteristik Pembelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Sekolah Bankhaofark, Thailand. Skripsi. Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Satsra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Skripsi. Pembimbing 1: Prof. Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd. Pembimbing 2: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran BIPA, Kesulitan Siswa, Strategi Pembelajaran

Penelitian ini mengkaji karakteristik pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Bhankaofark School, Krabi, Thailand. Program BIPA di sekolah ini menjadi bagian penting dari diplomasi budaya dan pengembangan kompetensi bahasa asing di lingkungan pendidikan Thailand. Namun, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan kesulitan siswa dan guru, serta efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam pembelajaran BIPA, mengidentifikasi tantangan guru dalam mengajar, menganalisis respons siswa terhadap pembelajaran, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut.

Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen hasil pekerjaan siswa. Peneliti juga terlibat langsung sebagai pengajar BIPA selama satu bulan untuk memperoleh data yang autentik melalui pengalaman empiris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam struktur kalimat, kosakata terbatas, pelafalan fonem tertentu, dan rendahnya kepercayaan diri berbicara. Guru menghadapi kendala komunikasi, keterbatasan fasilitas, dan harus merancang bahan ajar secara mandiri. Meskipun demikian, siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Strategi pembelajaran berbasis visual, kontekstual, dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini merekomendasikan model pembelajaran adaptif berbasis pendekatan visual dan pengalaman nyata untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran BIPA.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia yang secara khusus ditujukan bagi warga negara asing dengan beragam latar belakang dan kepentingan, seperti pendidikan, bisnis, budaya, pariwisata, hingga hubungan diplomatic (Anggaira, 2019). Sebagai bentuk diplomasi bahasa, program ini memainkan peran penting dalam memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia ke dunia internasional serta memperkuat posisi Indonesia dalam percaturan global. Dalam konteks pembelajaran di Thailand, keberadaan program BIPA tidak hanya berfungsi sebagai media pengenalan bahasa, tetapi juga sebagai jembatan interaksi budaya yang menghubungkan kedua negara melalui proses pendidikan formal dan nonformal.

Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki pendekatan dan strategi yang berbeda dari pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asli. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pemelajar yang beragam, baik dari segi bahasa ibu, budaya, tujuan belajar, maupun tingkat kemahiran awal (Aini, 2023). Dalam praktiknya, seorang pengajar BIPA tidak hanya berperan sebagai penyampai materi linguistik, tetapi juga sebagai fasilitator interkultural yang dituntut untuk memahami dinamika keberagaman siswa asing. Oleh karena itu, pengajaran BIPA memerlukan

perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis, komunikatif, dan adaptif agar dapat menjembatani kebutuhan pemelajar yang heterogen. Guru harus mampu mengakomodasi perbedaan latar budaya dan strategi belajar siswa, serta menyusun metode pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan lingkungan belajar, seperti di negara Thailand yang memiliki perbedaan struktur bahasa dan budaya yang cukup signifikan dibandingkan dengan Indonesia.

Karakteristik pembelajaran BIPA ditentukan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri pembelajar. Laksono (2020) menjelaskan bahwa tingkat kemampuan awal, motivasi, tujuan belajar, hingga latar belakang budaya pembelajar BIPA berperan besar dalam menentukan gaya belajar dan strategi pembelajaran yang paling sesuai. Dalam hal ini, pengajar dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memahami kondisi individual pembelajar agar dapat menyusun desain pembelajaran yang sistematis dan responsif terhadap keragaman latar belakang siswa asing.

Aspek eksternal seperti budaya sasaran, komponen pembelajaran, dan ekspektasi terhadap hasil belajar juga sangat menentukan efektivitas pembelajaran BIPA. Ambarwati (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran BIPA sejatinya merupakan proses interkultural yang menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan budaya lokal Indonesia ke dalam materi ajar agar lebih mudah dipahami dan relevan bagi siswa asing, khususnya di negara-negara seperti Thailand. Integrasi unsur budaya ini tidak hanya memperkaya muatan pembelajaran, tetapi juga membantu mempercepat proses pemahaman bahasa sebagai bagian dari konteks sosial yang utuh.

Tantangan pembelajaran BIPA semakin kompleks ketika perbedaan struktur bahasa, kebiasaan belajar, serta keterbatasan pemahaman siswa terhadap bahasa pengantar seperti Inggris ikut memengaruhi jalannya proses belajar. Suhartri (2024) menekankan bahwa materi pembelajaran harus disusun secara variatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa agar dapat menjembatani hambatan komunikasi dan perbedaan latar belakang. Oleh karena itu, penggunaan media visual, simbol, dan pendekatan interaktif menjadi penting agar proses pembelajaran BIPA tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga efektif dalam membangun keterampilan berbahasa yang kontekstual dan bermakna bagi pembelajar asing.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki ciri khas yang membedakannya dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditujukan bagi penutur asli (Laksono, 2020). Perbedaan ini terletak pada pendekatan, strategi, dan tujuan pembelajarannya. Dasar utama dalam pembelajaran BIPA adalah bahwa bahasa Indonesia diajarkan sebagai bahasa kedua atau bahasa asing, sehingga materi, metode, dan evaluasi yang digunakan harus disesuaikan dengan latar belakang linguistik, budaya, dan tingkat kemahiran peserta didik.

Model pembelajaran BIPA idealnya mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam mencari informasi dari berbagai referensi, bukan sekadar menerima materi secara pasif seperti yang dilakukan di masa lalu (Muharam.2024). Sehingga perlu bagi pengajar untuk membuat siswa tertarik dengan model pembelajaran yang dapat memberikan banyak referensi. Sedangkan salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran BIPA di Thailand adalah kendala bahasa. Sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam berbahasa Inggris, sehingga menghambat komunikasi antara siswa dan pengajar. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep dalam

bahasa Indonesia dengan baik sehingga peran penting pengajar sangat di butuhkan di sini. Kebutuhan tersebut didukung dengan adanya Penerapan metode pada pembelajaran BIPA yang menurut Muharam (2024) menyatakan bahwa BIPA tidak hanya berfokus pada pemahaman bahasa secara pasif, tetapi juga pada kemampuan produksi bahasa yang dihasilkan oleh pemelajar

Salah satu sekolah di Thailand yang aktif dalam menyelenggarakan program BIPA adalah Bhankaofark School yang terletak di Krabi, Thailand. Bhankaofark School menjadi salah satu institusi yang berkomitmen dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswanya, baik dalam aspek reseptif maupun produktif. Meskipun demikian, dalam praktiknya, pengajaran BIPA di sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketersediaan tenaga pengajar yang terbatas, kurangnya bahan ajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta kendala dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian mengenai karakteristik pembelajaran BIPA di Bhankaofark School menjadi penting untuk memahami sejauh mana efektivitas metode yang digunakan serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Sebagai peneliti yang juga berperan langsung sebagai pengajar dalam program BIPA di Bhankaofark School, saya mengalami secara nyata dinamika pembelajaran di lapangan. Selama periode pengambilan data penelitian ini dari tanggal 24 Agustus hingga 22 September 2024, saya tidak hanya mengobservasi proses belajar-mengajar, tetapi juga terlibat aktif dalam menyusun perangkat ajar, menyampaikan materi, serta membangun interaksi dengan siswa dan guru. Keterlibatan ini memberikan saya wawasan mendalam mengenai tantangan dan strategi pembelajaran, khususnya dalam konteks keterbatasan bahasa pengantar, minimnya fasilitas, serta karakter siswa yang

belum familiar dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Refleksi pengalaman ini memperkuat validitas data yang diperoleh, karena saya dapat melihat langsung bagaimana respons siswa terhadap media visual, pendekatan kontekstual, serta metode kooperatif yang saya terapkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berangkat dari pengamatan luar, tetapi dari keterlibatan menyeluruh yang memadukan peran peneliti dan praktisi secara bersamaan.

Pada pembelajaran BIPA yang sedang dikembangkan di Thailand memiliki beberapa kendala termasuk pada kendala kepenulisan. Thailand memiliki ciri khas tersendiri yang terlihat dalam sistem aksara, aturan penulisan, serta jenis bahasa yang digunakan. Selain itu, Thailand juga memiliki kebudayaan yang berbeda dibandingkan dengan Indonesia (Maharany, 2018). Perbedaan ini tidak hanya memengaruhi aspek komunikasi, tetapi juga berpengaruh pada proses pembelajaran bahasa asing, termasuk Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik bahasa dan budaya Thailand menjadi faktor penting dalam merancang strategi pembelajaran BIPA yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kemampuan menulis pemelajar BIPA dapat dianalisis melalui karakteristik kosakata yang mereka gunakan. Jenis kata yang dihasilkan mencakup nomina, verba, adjektiva, adverbial, pronomina, numeralia, klitik, serta penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks (Werdaningsih, 2024). Analisis terhadap penggunaan kelas kata ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pemelajar BIPA memahami struktur bahasa Indonesia serta kesulitan yang mereka hadapi dalam membangun kalimat secara tertulis. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka

Memahami karakteristik pelajar asing sangat penting, terutama dalam menentukan serta mengembangkan bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran BIPA (Suyitno, 2007). Dengan pemahaman yang baik mengenai karakteristik pelajar asing, pengajar dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan dapat lebih relevan dan mendukung peningkatan keterampilan berbahasa pemelajar BIPA, baik dalam aspek reseptif maupun produktif. Hal ini juga dapat membantu mengatasi kendala yang sering dihadapi oleh pelajar asing dalam memahami tata bahasa, kosakata, serta penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi sehari-hari.

Bhankaofark School telah menjadi mitra pengiriman pengajar BIPA dari Indonesia selama dua tahun terakhir. Sekolah ini menyadari pentingnya penguasaan bahasa asing bagi peserta didik sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, Bhankaofark School memberikan dukungan penuh terhadap program BIPA dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran serta menerima pengajar dari Indonesia. Kehadiran program ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bahasa Indonesia secara lebih baik dan memperluas wawasan mereka terhadap budaya Indonesia.

Siswa di Bhankaofark School menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran BIPA. Terutama siswa yang menjadi subjek penelitian ini merupakan siswa kelas 6 tingkat dasar, mereka bukan siswa yang mengikuti peminatan mempelajari BIPA, tetapi siswa murni kelas yang di ikutkan mengikuti kelas pembelajaran BIPA yang menggantikan pembelajaran Bahasa Inggris selama program penelitian berlangsung. Meskipun demikian, semangat siswa dalam mempelajari

bahasa Indonesia cukup besar, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif agar mereka dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dengan lebih efektif.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran BIPA di Bhankaofark School. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu belajar serta minimnya penguasaan siswa terhadap bahasa pengantar seperti bahasa Inggris dan Melayu. Hal ini membuat komunikasi antara pengajar dan siswa menjadi kurang efektif, sehingga diperlukan strategi khusus dalam penyampaian materi. Untuk mengatasi tantangan ini, pengajar menerapkan pendekatan individu kepada siswa serta menggunakan media pembelajaran seperti modul ajar dan lembar penugasan guna membantu pemahaman mereka secara lebih sistematis.

Tantangan lain yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam pengucapan dan penyusunan struktur bahasa Indonesia. Beberapa huruf seperti S dan V menjadi sulit untuk diucapkan karena tidak umum dalam sistem fonologi bahasa ibu mereka. Kendala ini berpengaruh pada kefasihan berbicara siswa dan memerlukan metode pembelajaran fonetik yang lebih efektif. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui laporan kesulitan serta pencapaian siswa berdasarkan rubrik penilaian yang diberikan oleh pengajar. Secara keseluruhan, siswa memberikan respons yang positif terhadap program BIPA, sehingga sekolah disarankan untuk menyediakan waktu belajar khusus serta perangkat pembelajaran yang lebih variatif guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran BIPA menurut perpektif guru?
- 2) Apa saja kesulitan dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar BIPA?
- 3) Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran BIPA?
- 4) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran BIPA?
- 5) Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan siswa dan guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran BIPA menurut perspektif guru.
- 2) Mengidentifikasi kesulitan dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar BIPA.
- 3) Menganalisis respons siswa terhadap pembelajaran BIPA di Bhankaofark School, Krabi, Thailand.
- 4) Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran
- 5) Merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan siswa dan guru dalam pembelajaran BIPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran BIPA, khususnya dalam memahami karakteristik produksi bahasa siswa di Bhankaofark School, Krabi, Thailand. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa kedua, terutama dalam mengatasi

kesulitan siswa asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam meninjau efektivitas metode pembelajaran BIPA serta mendukung pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Peneliti

Melalui pengalaman ini, peneliti memperoleh gambaran nyata tentang praktik mengajar BIPA di luar negeri, termasuk tantangan dalam menghadapi perbedaan budaya dan sistem pendidikan. Adaptasi dengan lingkungan baru serta hambatan dalam komunikasi bahasa menjadi pengalaman berharga yang membentuk kemampuan peneliti dalam mengatasi berbagai situasi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali peneliti dengan keterampilan praktis yang esensial dalam dunia pengajaran BIPA.

2) Manfaat bagi Pendidikan dan Program Studi BIPA

Selain itu, data yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis studi empiris. Dengan demikian, penelitian ini berperan dalam memperkaya wawasan akademik serta meningkatkan efektivitas metode pembelajaran BIPA di berbagai institusi pendidikan. Selain itu, Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Indonesia serta strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

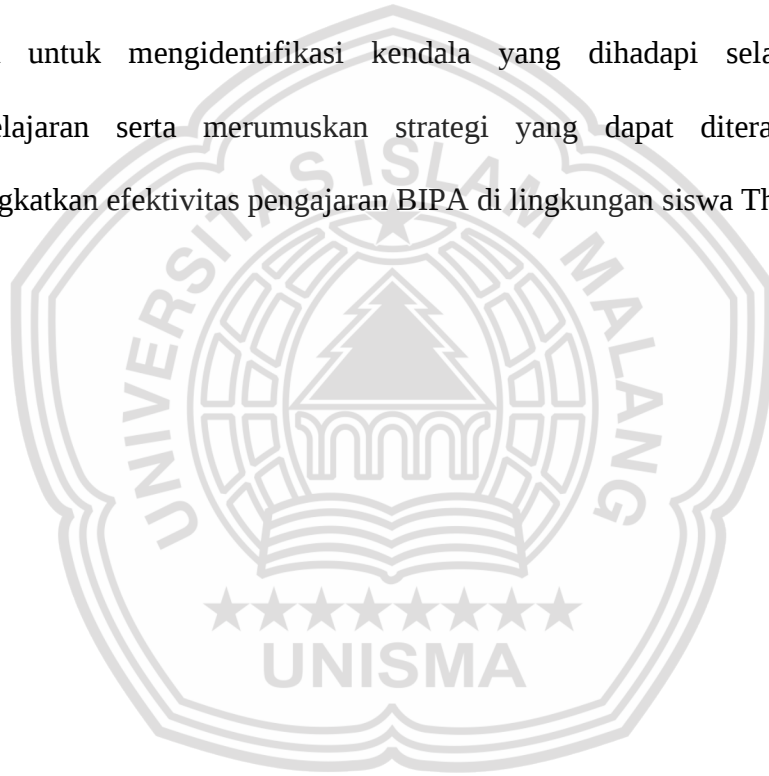
Penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Temuan mengenai tantangan dan kesulitan siswa dapat menjadi dasar bagi pengajar BIPA dalam merancang pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek bagi peneliti dan institusi pendidikan, tetapi juga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan di bidang yang sama serta bagi pengembangan kurikulum BIPA yang lebih baik di masa depan.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang akan di teliti sehubungan dengan latar belakang diatas sebagai berikut:

- 1) Karakteristik adalah ciri khas atau atribut yang membedakan suatu hal dari yang lain. Istilah ini digunakan untuk mengenali keunikan suatu objek, konsep, atau fenomena, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun fungsional. Karakteristik bisa berupa sifat, pola, atau bentuk yang dapat diamati dan dianalisis, serta membantu kita memahami apa yang membuat sesuatu itu berbeda atau istimewa.
- 2) BIPA adalah program pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditujukan untuk orang asing. Program ini dirancang agar pembelajar dapat memahami, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Indonesia sesuai kebutuhan komunikatif mereka. BIPA mengajarkan bahasa sekaligus mengenalkan budaya Indonesia, sehingga pembelajar tidak hanya menguasai struktur bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya penggunaannya.

- 3) Penelitian ini dilakukan di Bhankaofark School, Krabi, Thailand, yang merupakan mitra dalam program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Fokus penelitian ini adalah mengkaji karakteristik pembelajaran BIPA yang meliputi kesulitan siswa dalam belajar, kesulitan dan tantangan guru dalam mengajar, respons siswa terhadap pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar-mengajar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi hasil pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pengajaran BIPA di lingkungan siswa Thailand.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Bhankaofark School, Krabi, Thailand, dapat disimpulkan halhal berikut.

- 1) Kesulitan yang dialami siswa terletak pada struktur kalimat yang sederhana dan berulang, keterbatasan kosakata, kesalahan pelafalan fonem /r/, /ny/, /s/, serta rendahnya kepercayaan diri saat berbicara. Hambatan ini diperkuat oleh pengaruh bahasa ibu (interferensi) dan durasi belajar yang masih pendek.
- 2) Guru menghadapi tantangan teknis dan pedagogis, seperti minimnya fasilitas ajar, beban menyusun bahan secara mandiri, serta kesulitan menjelaskan fonem tertentu. Selain itu, guru harus menyesuaikan strategi dengan karakter siswa yang pasif dan belum memiliki motivasi awal terhadap pembelajaran BIPA.
- 3) Respons siswa terhadap pembelajaran secara umum positif, baik dari segi emosi (antusias dan senang belajar), kognisi (memahami pentingnya Bahasa Indonesia), maupun perilaku (aktif dalam kelas). Mereka menyukai

- 4) Kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran BIPA dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan kepercayaan diri, terutama dalam penggunaan bahasa secara lisan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan media pembelajaran visual, kecepatan penyampaian materi, durasi waktu belajar yang terbatas, tidak adanya lingkungan yang mendukung praktik Bahasa Indonesia, serta perbedaan struktur dan fonologi antara bahasa Indonesia dan bahasa ibu siswa.
- 5) Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran BIPA yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa pemula mampu mengatasi hambatan linguistik dan afektif secara efektif. Strategi seperti penyederhanaan media ajar berbasis visual, teknik drilling untuk pelafalan, pendekatan diferensiasi dan scaffolding, serta interaksi nyata di luar kelas dapat dijadikan acuan dalam merancang pembelajaran BIPA yang lebih humanistik dan kontekstual. Lembaga penyelenggara BIPA di luar negeri dapat mengadaptasi strategi-strategi ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya bagi siswa yang berasal dari latar belakang bahasa yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, guru BIPA juga dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar inovasi metode mengajar yang menekankan pada keterlibatan emosional dan praktik bahasa yang bermakna.

Tabel berikut menyajikan ringkasan hasil penelitian yang diuraikan berdasarkan masing-masing rumusan masalah, mencakup temuan utama, bukti lapangan, dan simpulan awal yang diperoleh dari analisis data.

No	Rumusan Masalah	Temuan Utama	Bukti Lapangan (Kutipan atau Data)	Simpulan Sementara
1	Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran BIPA menurut perspektif guru?	Kesulitan pelafalan huruf (r, s), keterbatasan kosakata, serta intervensi bahasa ibu sehingga kesulitan dalam menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia.	“Saya sulit mengucapkan huruf ‘r’ dan ‘s’.” (WS1.08) “Saya takut salah saat bicara.” (WS5.08) Hasil observasi dan tugas siswa	Siswa BIPA pemula memerlukan pendampingan intensif dengan strategi fonetikvisual dan dukungan afektif.
2	Apa saja tantangan yang	Keterbatasan media, perlunya penyesuaian bahan ajar,	Pada Refleksi Peneliti di	Guru menghadapi

	dihadapi guru dalam mengajar BIPA?	komunikasi terbatas, perlu penyesuaian budaya belajare	sebutkan jika fasilitas sound atau layar untuk menunjang belajar masih belum tersedia	tekanan persiapan mandiri dan perlu berinovasi agar pembelajaran tetap interaktif.
3	Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran BIPA yang diterapkan di kelas?	Siswa merespons positif pembelajaran berbasis gambar, lagu, permainan, dan dialog sederhana	“Saya suka belajar pakai gambar dan lagu.” (Favorn) “Saya senang kalau belajar dengan permainan.” (Alib) Hasil kuesioner dan pengamatan	Pendekatan kontekstual dan komunikatif mendorong minat dan partisipasi siswa.

4	Faktor apa saja yang memengaruhi kesulitan belajar siswa BIPA?	Faktor linguistik (perbedaan fonologi), psikologis (takut salah, malu), budaya belajar (cenderung pasif), serta pada awal pembelajaran siswa memiliki minat yang rendah untuk belajar Bahasa Asing	“Saya bingung kalau tidak ada gambar.” (Natcha) “Saya tidak bisa bicara depan teman.” – Wanchai Kesalahan dalam struktur kalimat (hasil tugas)	Kesulitan siswa bersumber dari latar linguistik dan afektif yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang suportif.
5	Strategi pembelajaran apa yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan siswa?	Penggunaan media visual, pendekatan komunikasi dalam interaksi nyata, dialog kontekstual, scaffolding (membimbing tahap demi tahap) serta Drilling menjadi pola pembelajarang yang terbukti efektif.	Guru menggunakan kartu bergambar, latihan menyusun kalimat sederhana “Saya ingin guru pakai gambar dan bicara pelan.” (Bilqis)	Strategi guru bersifat adaptif dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa, meskipun dilakukan secara sederhana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Bhankaofark School, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1) Untuk Guru BIPA

Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang bersifat kontekstual, visual, dan partisipatif. Pelatihan fonetik secara rutin serta penggunaan media seperti gambar, video, dan audio dapat membantu siswa

dalam mengatasi kesulitan pelafalan fonem serta memberikan pemahaman arti makna yang lebih tepat sesuai penggunaan.

1) Untuk Sekolah atau Lembaga Pengelola Program BIPA

Bhankaofark School maupun lembaga mitra perlu menyediakan waktu belajar yang lebih intensif dan terstruktur bagi siswa. Penyediaan bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa, serta proses pengarahan dan pengkajian ulang hasil belajar antara jajaran sekolah beserta pengajar bipa untuk mendapatkan data terbaru perkembangan siswa serta efektifitas bahan ajar untuk menghasilkan proses belajar yang terus di kembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Untuk Siswa BIPA

Siswa diharapkan lebih aktif dalam praktik berbahasa, baik melalui tugas tertulis maupun latihan berbicara. Rasa percaya diri perlu terus dibangun melalui latihan terarah dan suasana kelas yang mendukung, agar keterampilan bahasa yang diperoleh dapat digunakan dalam situasi komunikasi sehari-hari, serta perlu di sadari bagi siswa bahwa untuk belajar bahasa asing perlu lingkungan yang supportif terhadap penerapan bahasa asing, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang aktif serta memiliki kepercayaan diri yang bagus.

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan waktu yang lebih panjang dan jumlah responden yang lebih beragam. Kajian lebih

lanjut tentang efektivitas media digital dan pembelajaran berbasis budaya lokal juga dapat menjadi alternatif pengembangan metode pengajaran BIPA yang lebih inovatif dan relevan.

Penegasan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengangkat konteks pembelajaran BIPA di Bhankaofark School, Krabi, Thailand sebuah lokasi yang hingga kini belum banyak dikaji secara mendalam dalam ranah studi BIPA. Tidak hanya mengidentifikasi kesulitan siswa dan tantangan guru, penelitian ini juga menawarkan model pembelajaran yang bersifat kontekstual, visual, dan adaptif terhadap latar belakang linguistik serta sosial siswa. Model yang dikembangkan memadukan pendekatan tematik, latihan fonetik (drilling), serta penggunaan media sederhana berbasis pengalaman keseharian siswa. Pendekatan terpadu semacam ini belum banyak diangkat dalam penelitian-penelitian BIPA sebelumnya, terutama dalam konteks pendidikan dasar bagi penutur asing. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengajar BIPA di lapangan, sekaligus menjadi rujukan teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran BIPA yang humanistik dan berbasis kebutuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R. D. (2020). Pola Struktur Kalimat Dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Tingkat Matayum Di Santiwittaya School Krabi Thailand. Url: <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/617>. Diakses pada tanggal 08 Juli 2025.
- Aini, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Bipa Tingkat Pemula Pada Siswa Kelas M.1/2 Eakkapap Sasanawich Islamic School, Krabi, Thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(3), pp.1-15.
- Ambarwati, A., Laksono, P. T., Wahyuni, S., & Sari, I. N. (2023). The Needs of Beginning Thai BIPA Learners on Indonesian Cultural Content. *Athena: Journal of Social, Culture and Society*, 1(4), pp. 239–246. <https://doi.org/10.58905/athena.v1i4.153>
- Anggaira, A. S. (2019, February). Literasi terkini dalam pembelajaran BIPA pada era revolusi digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Arono, A., Yunita, W., & Kurniawan, I. (2021). Kemampuan Mengajar Pengajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dalam Pelatihan Tingkat Dasar se-Kota Bengkulu melalui Model Induktif Partisipatif. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 107–121. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1248>
- Elva Riezky Maharany. (2018). Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Thailand. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 348–354. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v3i2.674>
- Hardhita, R. S., Rahman, F., Luswandari, W. F., Slamet, S., & Anggraini, A. E. (2024). Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) Sekolah Dasar Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Behaviorisme Edward Lee Thorndike. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 58–63. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p58-63>
- Husna, N. F., & Isnaniah, S. (2023) Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa): Studi Kasus Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa Thammasat University Thailand. *Studi Kasus Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mahasiswa Thammasat University Thailand (Doctoral dissertation, UIN RADEN MAS SAID)*..
- Kamilia, N. K., Werdiningsih, D., & Badrih, M. (2022). Model Pembelajaran Daring Bipa Tingkat Novice Bagi Siswa Asing Muslim Santhitam Nakhon Si Thammarat Thailand Di Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 16(22).
- Laksono, P. T. (2020). Pengembangan Desain Pembelajaran Bipa Darmasiswa Pada Pembelajar Tingkat Mahir Rendah. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 26(2), 106–119. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v26i2.797>

- Lestari, C. R., Fahmy, Z., Wati, M. L. K., Wagiran, W., & Subyantoro, S. (2024). Tinjauan Holistik Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UIN Walisongo: Pendekatan Inovatif dengan Model CIPP. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 12(1), pp. 179-192.
- Lestari, O. W., & Jazeri, M. (2022). Tindak Tutur oleh Pemelajar BIPA di Muslim Santitham Foundation School Thailand: Kajian Pragmatik Bahasa Antara (Interlanguage Pragmatics). *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).
- Li, H. (2023). Perceived teacher-student relationship and growth mindset as predictors of student engagement in foreign student engagement in foreign language learning: The mediating role of foreign language enjoyment. *Frontiers in Psychology*, 14, 1177223. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1177223>
- Losi, R. V., Saputri, T., Anindita, W. K., Hamdani, B., Sudiyana, B., Cahyaningrum, I. O., & Hasyim, N. (2023). *Linguistik: Teori dan Pendekatannya*. Sukoharjo: Penerbit Tahta Media.
- Maharany, E. R. (2017). Karakteristik kosakata bahasa tulis pemelajar BIPA Thailand. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 41-47.
- Maulana, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran BIPA tingkat dasar berbasis web (Doctoral dissertation, S1 Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Muharam, T. D. (2024). Penerapan Game Based Learning Dalam Pembelajaran Bipa Siswa Di Eakkapapsasanawich Islamic School Thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19(5).
- Munawaroh, S. (2020). Pengaruh Kerja Persepsi Dukungan Organisasi dan Beban Kerja Terhadap Kelelahan Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 141. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4869>
- Murtianis, A., & Rohmadi, M. (2019). Kendala transfer budaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 3(1), 36-45.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–237. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.398>
- Ramania, B. P., Andayani, T. R., & Saniatuzzulfa, R. (2019). Peran dukungan sosial pada stres akulturatif mahasiswa asing di Universitas Sebelas Maret. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 118–124. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.6530>
- Ramliyana, R. (2016). Media Komik sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). *Riksa Bahasa*, 2(2), 207-218.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam pengembangan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan peluang dalam menyongsong era digital dan globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Islam, 3(1), 127–139
- Sari, N. P. A. W., Utama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2016). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di sekolah cinta bahasa, Ubud, Bali. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3), 1-11.
- Sofyani, S. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa sekolah dasar (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Suharti, S. Y., Werdaningsih, D., & Maharany, E. R. (2024). Pembelajaran Bipa Dalam Program Sobat Bahasa Di Vittisatvittayanuson School Thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 19(18).
- Suyitno, I. (2007). Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 9(1), 5.
- Ummah, M. N., Nurhadi, N., & Roekhan, R. (2025). Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Ketidaktepatan Berbahasa Lisan pada Mahasiswa Penutur Asing: Studi Kasus Mahasiswa Uganda yang Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 232244.
- Werdiningsih, W. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 113-124.
- Widianto, E. (2017). Media Wayang Mini Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa A1 Universitas Ezzitouna Tunisia. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i1.1757>
- Wigati, P. D., & Pramono, R. (2025). Evaluasi Program Pembelajaran Bipa Dengan Metode Context, Input, Process, Product (CIPP). *Media Bina Ilmiah*, 19(9), 5625-5638.
- Wildaniyah, E. (2024). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang 2024, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zahra, K., & Rahman, A. S. (2025). Inovasi Desain Pembelajaran Bipa: Strategi Kreatif Dalam Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 6(1).